



## PERAN SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Qomariya Rahma Ayu<sup>1</sup>, Nurul Muayyadah<sup>2</sup>, Abdurrozaq<sup>3</sup>, Mardiyah<sup>4</sup>, Mukhlisah<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: [ayurhma2603@gmail.com](mailto:ayurhma2603@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2356>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 11 April 2026  
Final Revised: 23 April 2026  
Accepted: 16 May 2026  
Published: 20 June 2026

#### Keywords:

Educational Supervision  
Supervisor  
Education Quality



### ABSTRACT

*The role of supervisors in improving the quality of Islamic educational institutions has become increasingly strategic amid demands for adaptive and sustainable improvements in educational quality. This study aims to analyze the roles, responsibilities, and competencies of supervisors in supporting the improvement of educational quality. The study employs a Systematic Literature Review (SLR) approach by examining various scientific literature from 2021 to 2026 through the stages of identification, selection, and analysis based on the PRISMA guidelines. The results indicate that supervisors serve as monitors, mentors, facilitators, and quality drivers through academic and managerial supervision. However, a gap was identified between the ideal concept of supervision and field practices, characterized by planning that is not data-driven, implementation that lacks collaboration, evaluation that is not evidence-based, and weak follow-up on supervision. Supervisors' competencies, encompassing professional, pedagogical, and managerial aspects, are key factors in determining the effectiveness of supervision. This study emphasizes that strengthening supervisors' competencies and developing an adaptive, data-driven, and sustainable supervision system are essential for comprehensively improving the quality of Islamic educational institutions.*

### ABSTRAK

*Peran supervisor dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam menjadi semakin strategis di tengah tuntutan peningkatan mutu pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran, tanggung jawab, dan kompetensi supervisor dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan menelaah berbagai literatur ilmiah periode 2021–2026 melalui tahapan identifikasi, seleksi, dan analisis berbasis PRISMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisor berperan sebagai pengawas, pembina, fasilitator, dan penggerak mutu melalui supervisi akademik dan manajerial. Namun, ditemukan adanya kesenjangan antara konsep ideal supervisi dengan praktik dilapangan, yang ditandai dengan perencanaan yang belum berbasis data, pelaksanaan yang kurang kolaboratif, evaluasi yang belum berbasis bukti, serta lemahnya tindak lanjut supervisi. Kompetensi supervisor yang meliputi aspek profesional, pedagogik, dan manajerial menjadi faktor kunci dalam menentukan efektivitas supervisi. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan kompetensi supervisor serta pengembangan sistem supervisi yang adaptif, berbasis data, dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam secara komprehensif.*

**Kata Kunci:** *Supervisi Pendidikan, Supervisor, Mutu Pendidikan*

## PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam menjadi kebutuhan yang semakin mendesak, terutama di tengah dinamika globalisasi, digitalisasi pendidikan, serta tuntutan akuntabilitas publik yang semakin tinggi. Lembaga pendidikan Islam tidak lagi cukup hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga dituntut mampu menghasilkan lulusan yang adaptif, berkarakter, serta memiliki integritas spiritual yang kuat. Oleh karena itu, pengelolaan lembaga pendidikan Islam harus dilakukan secara profesional, sistematis, dan berbasis mutu (Muhtar et al., 2022).

Periode 2021–2026 menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam paradigma manajemen pendidikan, di mana pendekatan berbasis kinerja (*performance-based management*) dan tata kelola berbasis data (*data-driven governance*) menjadi semakin dominan. Lembaga pendidikan kini dinilai tidak hanya dari output akademik, tetapi juga dari kualitas proses pembelajaran, efektivitas manajemen, serta tingkat kepuasan pemangku kepentingan. Kondisi ini menuntut adanya mekanisme pengawasan dan pembinaan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mampu mendorong peningkatan mutu secara berkelanjutan, salah satunya melalui supervisi pendidikan.

Supervisi pendidikan dalam konteks kekinian tidak lagi dipahami sebagai aktivitas kontrol semata, melainkan sebagai proses pembinaan profesional yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Supervisor dituntut berperan sebagai *instructional leader* yang mampu memberikan arahan, pendampingan, serta solusi terhadap berbagai permasalahan pembelajaran di lapangan. Dengan kata lain, supervisor memiliki peran strategis dalam menjembatani kebijakan pendidikan dengan praktik pembelajaran di kelas (Islamy & Saihu, 2021).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas dan praktik supervisi pendidikan. Sejumlah penelitian dalam rentang 2021–2026 mengungkapkan bahwa supervisi pendidikan di banyak lembaga pendidikan Islam masih bersifat formalitas administratif dan belum menyentuh aspek substantif peningkatan kualitas pembelajaran (Riatmaja et al., 2025). Keterbatasan kompetensi supervisor, lemahnya tindak lanjut hasil supervisi, serta belum terintegrasinya sistem evaluasi menjadi faktor utama yang menghambat efektivitas supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Lebih lanjut, tanggung jawab supervisor dalam pelaksanaan supervisi pendidikan sejatinya mencakup siklus manajerial yang utuh, mulai dari perencanaan program supervisi, pelaksanaan observasi, evaluasi kinerja guru, hingga tindak lanjut perbaikan. Namun dalam praktiknya, banyak supervisor yang belum menjalankan fungsi tersebut secara optimal, sehingga supervisi belum mampu menjadi instrumen strategis dalam pengambilan keputusan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi masih perlu direkonstruksi agar lebih berorientasi pada peningkatan mutu secara nyata.

Di sisi lain, kompetensi supervisor menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan supervisi pendidikan. Supervisor dituntut tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga kompetensi sosial dan manajerial yang kuat agar mampu membangun kolaborasi serta budaya mutu di lingkungan Pendidikan (Supendi & Kunci, 2016). Dalam konteks pendidikan Islam, kompetensi tersebut harus terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, sehingga supervisi tidak hanya berorientasi pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai spiritual peserta didik.

Meskipun kajian tentang supervisi pendidikan telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih bersifat parsial dan belum memberikan gambaran komprehensif mengenai keterkaitan antara peran, tanggung jawab, dan kompetensi supervisor dalam meningkatkan

kualitas lembaga pendidikan Islam. Selain itu, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji fenomena supervisi dalam konteks perkembangan mutakhir pendidikan pada periode 2021–2026, yang ditandai dengan percepatan transformasi digital dan perubahan kebijakan pendidikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam dan sistematis untuk memahami secara utuh peran supervisor dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan **Systematic Literature Review (SLR)** untuk mengkaji berbagai penelitian yang relevan dalam rentang waktu 2021–2026, sehingga diperoleh sintesis pengetahuan yang komprehensif dan berbasis bukti (Arissona Dia Indah Sari et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis peran supervisor dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam, (2) mengkaji tanggung jawab supervisor dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, serta (3) mengidentifikasi kompetensi supervisor yang diperlukan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian supervisi pendidikan Islam serta menjadi dasar praktis bagi pengelola lembaga pendidikan dalam merumuskan strategi peningkatan mutu yang lebih efektif dan relevan dengan tuntutan zaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Systematic Literature Review (SLR) sebagai pendekatan utama untuk meninjau berbagai penelitian terkait kompetensi supervisor dalam mendukung peningkatan mutu lembaga pendidikan. Metode ini dipilih karena mampu menyajikan rangkuman pengetahuan secara menyeluruh melalui proses pencarian, pemilihan, dan analisis literatur secara sistematis dan terstruktur. Sumber data penelitian berasal dari artikel ilmiah, prosiding, laporan penelitian, dan buku yang relevan dengan topik supervisi pendidikan dan kompetensi supervisor. Literatur diperoleh melalui database akademik seperti Google Scholar, Scopus, Web of Science, ERIC, serta portal nasional seperti Sinta dan Garuda dengan rentang publikasi tahun 2020–2025 untuk memastikan kebaruan data penelitian (Sari et al., 2023).

Pencarian literatur dilakukan menggunakan kata kunci seperti kompetensi supervisor, supervisi pendidikan, kompetensi pengawas sekolah, educational supervision, dan peningkatan mutu lembaga pendidikan. Proses pemilihan literatur dilakukan melalui beberapa tahap yaitu identifikasi, screening, dan eligibility dengan menyeleksi judul, abstrak, serta isi artikel secara menyeluruh agar sesuai dengan fokus penelitian. Literatur yang memenuhi kriteria inklusi kemudian dianalisis menggunakan prosedur alur PRISMA sehingga menghasilkan sumber kajian yang relevan dan mendukung tujuan penelitian (Wulangsih et al., 2024).

Analisis literatur dilakukan menggunakan teknik analisis tematik dengan mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan tiga kompetensi utama supervisor yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi manajerial dalam mendukung peningkatan mutu lembaga pendidikan. Temuan dari berbagai literatur kemudian disintesis secara naratif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran kompetensi supervisor dalam peningkatan mutu pendidikan. Untuk menjaga keabsahan penelitian, proses analisis dilakukan secara sistematis, transparan, dan terdokumentasi sehingga hasil penelitian dapat ditinjau kembali atau direplikasi oleh peneliti lain (Imamunandar, 2025).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, baik pada aspek tenaga pendidik, proses pembelajaran, maupun lembaga pendidikan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelusuran berbagai literatur, supervisi tidak hanya berperan sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan yang bertujuan untuk memastikan seluruh aktivitas pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Secara etimologi, istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris "supervision". Super berarti atas atau lebih, sedangkan vision berarti melihat atau meninjau. Dengan demikian, supervisi dapat diartikan melihat dari atas atau pengawasan. Namun demikian, dalam perkembangan kajian menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pengawasan, melainkan berkembang sebagai proses pembinaan yang berorientasi pada kualitas kinerja tenaga pendidik. Hal ini mengindikasikan adanya pergeseran supervisi dari yang bersifat pengawasan menuju pembinaan yang lebih konstruktif.

Secara terminologis, supervisi menurut Parmawati dalam buku *Manajemen Supervisi*, menyatakan bahwa supervisi adalah proses di mana supervisor melakukan pengawasan, pengarahan, dan pembimbingan terhadap tenaga pendidik agar pelaksanaan tugas sejalan sesuai dengan standar yang ditetapkan serta mampu meningkatkan profesionalisme karyawan (Parmawati, 2024). Sejalan dengan itu, Rohimah dalam buku *Administrasi Supervisi Pendidikan Edisi Pertama*, menjelaskan bahwa supervisi pendidikan merupakan bentuk pembinaan yang diarahkan pada perbaikan kondisi pendidikan secara umum serta peningkatan mutu mengajar dan belajar secara khusus (Rohimah, 2024). Dengan demikian, supervisi memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai pengawasan dan sebagai pembinaan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, pelaksanaan supervisi dilakukan oleh supervisor atau pengawas pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam membina dan mengawasi satuan pendidikan. Dalam berbagai kajian, supervisor dipahami sebagai pejabat fungsional yang berperan sebagai pelaksana teknis pengawasan terhadap sejumlah satuan pendidikan tertentu yang ditetapkan dalam upaya meningkatkan kualitas dan hasil belajar untuk mencapai tujuan pendidikan (Setiyadi, 2020). Peran ini menunjukkan bahwa supervisor tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga memiliki tanggung jawab strategis dalam melakukan pembinaan sekolah sesuai dengan karakteristik jenis dan jenjang pendidikan. Dengan demikian, supervisor berperan ganda sebagai pengawas sekaligus pembina yang bertanggung jawab dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa supervisi dan supervisor memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih lanjut mengenai bagaimana peran supervisor dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam.

### A. Peran Supervisor dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam

Peran supervisor dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada fungsi pengawasan, tetapi juga mencakup pembinaan dan pengembangan mutu pendidikan secara menyeluruh. Berdasarkan hasil analisis dari berbagai penelitian, peran supervisor dapat dikelompokkan ke dalam dua aspek utama, yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial (Fatmariyanti et al., 2024).

Supervisi akademik berfokus pada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan kinerja guru. di mana supervisor berperan aktif dalam membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola pembelajaran secara efektif. Supervisi akademik dipahami sebagai

serangkaian kegiatan membantu guru meningkatkan kopetensinya mengelola proses pembelajaran guna pencapaian tujuan akademik (Alfian & Washi, 2023). Melalui peran tersebut, supervisor tidak hanya melakukan pengawasan, tetapi juga memberikan arahan, umpan balik, serta pendampingan yang berkelanjutan kepada guru.

Lebih lanjut, supervisi akademik yang dilaksanakan secara efektif memiliki potensi untuk memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Dampak tersebut dapat peningkatan kualitas pengajaran, motivasi, kepercayaan diri guru, kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran yang efektif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif dan efektif. Selain itu, juga meningkatkan kinerja guru dan memperkuat kerja sama antara guru dan pimpinan lembaga pendidikan (Razak et al., 2023), di mana dalam pelaksanaannya supervisor berperan aktif dalam mengarahkan dan membimbing guru agar proses supervisi dapat berjalan secara optimal.

## **B. Tanggung Jawab Supervisor dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan**

Berdasarkan hasil sintesis literatur dari berbagai jurnal nasional terakreditasi dalam rentang waktu 2021–2026, menunjukkan bahwa tanggung jawab supervisor dalam supervisi pendidikan mengalami pergeseran yang cukup signifikan, dari fungsi administratif menuju fungsi strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran. Supervisi tidak lagi dipahami hanya sebagai kegiatan pengawasan, tetapi sebagai proses pembinaan profesional yang berorientasi pada peningkatan kualitas guru dan efektivitas pembelajaran secara berkelanjutan (Muhtar et al., 2022). Meskipun demikian, temuan literatur juga menunjukkan bahwa implementasi supervisi di lapangan masih belum sepenuhnya mencerminkan paradigma tersebut, sehingga terjadi kesenjangan antara konsep ideal dengan praktik nyata di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, untuk memahami peran supervisor secara lebih komprehensif dalam peningkatan mutu pendidikan, pembahasan selanjutnya difokuskan pada tiga aspek diantaranya:

### **1. Pelaksanaan Supervisi**

Pelaksanaan supervisi merupakan tahap implementatif dalam siklus supervisi pendidikan yang berfungsi untuk merealisasikan perencanaan supervisi ke dalam praktik nyata di lapangan. Pada tahap ini, supervisor menjalankan perannya sebagai pembina profesional guru melalui berbagai kegiatan seperti observasi kelas, diskusi reflektif, serta pemberian bimbingan pedagogis. Pelaksanaan supervisi tidak lagi dipahami sebagai aktivitas kontrol semata, melainkan sebagai proses kolaboratif yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Glickman et al., 2001).

Secara konseptual, pelaksanaan supervisi mencakup beberapa langkah utama, yaitu pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi. Dalam praktik ideal, pendekatan kolaboratif dan humanistik perlu dikedepankan agar guru merasa menjadi mitra dalam proses peningkatan mutu pembelajaran (Hallinger, 2011). Dalam konteks pendidikan modern, pelaksanaan supervisi yang masih bersifat top-down cenderung kurang efektif dalam mendorong perubahan praktik pembelajaran. Supervisi yang hanya berfokus pada observasi tanpa diikuti komunikasi reflektif sering kali tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih dialogis dan partisipatif, di mana supervisor berperan sebagai fasilitator pembelajaran bagi guru.

Selain itu, perkembangan teknologi menuntut adanya inovasi dalam pelaksanaan supervisi. Penggunaan media digital seperti rekaman video pembelajaran dan platform evaluasi daring memungkinkan proses supervisi menjadi lebih objektif, transparan, dan mendalam. Namun, implementasi teknologi tersebut masih belum merata di berbagai lembaga pendidikan, sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan kualitas supervisi secara keseluruhan.

Pada aspek pelaksanaan supervisi, hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar supervisor masih menyusun program supervisi secara administratif dan rutin tanpa didasarkan pada analisis kebutuhan guru maupun data kinerja pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan cenderung bersifat umum dan seragam, sehingga tidak mampu mengakomodasi perbedaan kompetensi guru serta kompleksitas permasalahan pembelajaran di kelas (Muhtar et al., 2022).

Kondisi ini mengindikasikan bahwa perencanaan supervisi belum mengarah pada pendekatan berbasis data (data-driven), padahal dalam konteks pendidikan modern, perencanaan yang efektif harus mampu menghasilkan intervensi yang tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan riil di lapangan. Akibatnya, supervisi yang dilakukan menjadi kurang berdampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

## 2. Evaluasi Supervisi

Evaluasi supervisi merupakan proses sistematis dalam menilai efektivitas pelaksanaan supervisi serta mengukur pencapaian tujuan pembinaan guru dan peningkatan kualitas pembelajaran (Danielson, 2013). Evaluasi ini berfungsi sebagai alat diagnosis yang mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran serta kinerja guru. Evaluasi supervisi idealnya dilakukan dengan pendekatan berbasis data dan bukti (evidence-based evaluation), di mana hasil observasi dianalisis secara mendalam menggunakan indikator yang terukur (Kraft et al., 2018). Selain itu, evaluasi juga harus menghasilkan umpan balik (feedback) yang konstruktif, spesifik, dan dapat ditindaklanjuti, sehingga mampu memberikan arah perbaikan yang jelas bagi guru.

Dalam praktiknya, evaluasi supervisi masih sering bersifat administratif dan deskriptif, tanpa disertai analisis yang mendalam. Kondisi ini menyebabkan hasil evaluasi kurang mampu menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis di bidang pembelajaran. Keterbatasan kemampuan analisis data serta penggunaan instrumen evaluasi yang belum optimal menjadi faktor utama yang menghambat efektivitas evaluasi supervisi (Kraft & Gilmour, n.d.). Evaluasi supervisi yang tidak diikuti dengan interpretasi yang tepat berpotensi hanya menghasilkan informasi permukaan tanpa memberikan solusi konkret. Oleh karena itu, evaluasi perlu diarahkan pada fungsi diagnostik dan pengembangan, bukan sekadar penilaian. Dengan demikian, evaluasi supervisi dapat berperan sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Pada aspek evaluasi supervisi, kelemahan yang paling menonjol adalah belum optimalnya penggunaan data dalam menganalisis hasil supervisi. Evaluasi yang dilakukan masih cenderung bersifat deskriptif dan administratif, tanpa disertai analisis yang mendalam terhadap kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran (Supendi & Kunci, 2016). Akibatnya, hasil supervisi tidak mampu memberikan informasi yang akurat dan komprehensif sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi supervisi belum mengadopsi pendekatan berbasis

bukti (evidence-based evaluation), yang seharusnya menjadi standar dalam sistem manajemen mutu pendidikan modern. Dengan demikian, fungsi evaluasi sebagai alat diagnosis dan perbaikan pembelajaran belum berjalan secara optimal.

### 3. Tindak Lanjut Supervisi

Tindak lanjut supervisi merupakan tahap akhir sekaligus tahap paling krusial dalam siklus supervisi Pendidikan (Zepeda, 2013). Tahap ini berfungsi untuk memastikan bahwa hasil supervisi benar-benar diimplementasikan dalam praktik pembelajaran, sehingga menghasilkan perubahan yang nyata dan berkelanjutan. Tindak lanjut supervisi mencakup berbagai bentuk kegiatan, seperti pembinaan lanjutan, pelatihan, mentoring, coaching, serta refleksi profesional guru (Kraft & Gilmour, n.d.). Program tindak lanjut yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru secara signifikan. Namun demikian, dalam praktiknya, tindak lanjut supervisi sering kali belum dilaksanakan secara optimal. Banyak kegiatan supervisi berhenti pada tahap observasi dan evaluasi tanpa diikuti dengan program pembinaan yang konkret. Kondisi ini menyebabkan supervisi kehilangan fungsinya sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan.

Tindak lanjut supervisi yang efektif seharusnya bersifat berkelanjutan, terstruktur, dan berbasis kebutuhan guru. Pendekatan yang seragam cenderung kurang mampu mengakomodasi perbedaan kompetensi dan karakteristik guru. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan tindak lanjut yang fleksibel dan adaptif, serta terintegrasi dengan program pengembangan profesional guru di lembaga pendidikan. Dengan demikian, supervisi tidak hanya menjadi kegiatan administratif, tetapi berkembang menjadi budaya mutu yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Sementara itu, pada aspek tindak lanjut supervisi, hasil kajian menunjukkan bahwa tahap ini merupakan titik paling lemah dalam keseluruhan proses supervisi pendidikan. Banyak kegiatan supervisi berhenti pada tahap observasi dan evaluasi tanpa diikuti dengan tindak lanjut yang konkret dan berkelanjutan, seperti pelatihan, pendampingan, atau refleksi profesional guru (Riatmaja et al., 2025). Padahal, tindak lanjut merupakan tahap yang paling menentukan dalam memastikan bahwa hasil supervisi benar-benar menghasilkan perubahan dalam praktik pembelajaran. Ketidakhadiran tindak lanjut yang sistematis menunjukkan bahwa supervisi masih dipahami sebagai kegiatan formalitas administratif, bukan sebagai proses pengembangan profesional yang berkelanjutan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika supervisi belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu Pendidikan (Manajemen Pendidikan et al., 2025).

Berdasarkan keseluruhan hasil dan pembahasan tersebut, dapat ditegaskan bahwa terdapat kesenjangan yang nyata antara konsep ideal supervisi dengan implementasinya di lapangan. Secara konseptual, supervisi telah dirancang sebagai proses yang sistematis dan berkelanjutan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Namun dalam praktiknya, keempat tahapan tersebut belum berjalan secara terintegrasi dan optimal. Perencanaan yang tidak berbasis data, pelaksanaan yang tidak kolaboratif, evaluasi yang tidak berbasis bukti, serta tindak lanjut yang tidak berkelanjutan menjadi faktor utama yang menyebabkan supervisi belum mampu berfungsi sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan

Islam.

Selain kelemahan pada setiap tahapan supervisi, hasil kajian juga menunjukkan bahwa permasalahan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor mendasar. Salah satu faktor utama adalah keterbatasan kompetensi supervisor dalam memahami dan menerapkan supervisi berbasis data serta pendekatan Kolaboratif (Islamy & Saihu, 2021). Selain itu, beban administratif yang tinggi menyebabkan supervisor lebih fokus pada pemenuhan dokumen dibandingkan pembinaan profesional guru. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah belum terbangunnya budaya mutu di lembaga pendidikan, sehingga supervisi belum dipandang sebagai kebutuhan untuk peningkatan kualitas, melainkan sekadar kewajiban administratif. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan supervisi bersifat sistemik dan memerlukan pendekatan perbaikan yang komprehensif.

Dengan demikian, temuan utama dalam kajian ini menegaskan bahwa permasalahan supervisi pendidikan pada periode 2021-2026 tidak terletak pada aspek konseptual, melainkan pada lemahnya implementasi yang belum adaptif terhadap tuntutan peningkatan mutu pendidikan modern. Supervisi masih cenderung bersifat administratif, tidak berbasis data, dan tidak berorientasi pada pengembangan profesional berkelanjutan. Akibatnya, supervisi belum mampu memberikan kontribusi optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja lembaga pendidikan secara keseluruhan.

### C. Kompetensi Supervisor dalam Mendukung Peningkatan Mutu Pendidikan

Kompetensi supervisor merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam pelaksanaan supervisi akademik yang berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru dan kualitas proses pembelajaran. Supervisor tidak hanya berperan sebagai pengawas administratif, tetapi juga sebagai pembina profesional yang membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan supervisi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan supervisor dalam merancang program supervisi serta melakukan tindak lanjut pembinaan secara efektif sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam (Meutiawati, 2025).

Selain itu, dalam perspektif pendidikan Islam, kompetensi supervisor juga mencakup kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pelaksanaan supervisi sehingga kegiatan pembinaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara teknis, tetapi juga pada penguatan karakter pendidik yang profesional dan berakhlak. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam supervisi menjadi salah satu unsur penting dalam menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan di lingkungan lembaga pendidikan Islam (Rusmini et al., 2026).

Dalam upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam, supervisor dituntut memiliki kompetensi profesional yang memadai agar mampu melaksanakan supervisi secara sistematis dan berkelanjutan. Kompetensi profesional tersebut mencakup kemampuan merancang program supervisi, melakukan pembinaan akademik terhadap guru, serta mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pendidikan. Dengan adanya kompetensi profesional yang baik, supervisor dapat berperan secara optimal dalam mendorong peningkatan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan Islam (Djailani, 2023).

Berdasarkan hasil kajian literatur, kompetensi supervisor dalam pelaksanaan supervisi pendidikan mencakup beberapa aspek penting yang mendukung efektivitas pembinaan guru dan peningkatan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan. Adapun kompetensi supervisor yang menjadi fokus dalam pelaksanaan supervisi pendidikan meliputi kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi manajerial, kompetensi sosial, dan kompetensi spiritual yang secara terpadu berperan dalam mendukung pelaksanaan tugas kepengawasan secara sistematis dan berkelanjutan di lembaga pendidikan Islam (Meutiawati, 2025).

### **1. Kompetensi Profesional Supervisor**

Kompetensi profesional supervisor merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan tugas kepengawasan secara sistematis dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan melalui pembinaan akademik dan manajerial kepada guru serta kepala sekolah. Supervisor yang memiliki kompetensi profesional yang baik mampu melaksanakan pendampingan terhadap satuan pendidikan dalam mengembangkan program sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memastikan implementasi kebijakan pendidikan berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Kompetensi tersebut menjadi landasan penting bagi supervisor dalam menjalankan fungsi pembinaan profesional secara terarah sehingga mampu mendorong peningkatan mutu lembaga pendidikan secara menyeluruh, termasuk pada lembaga pendidikan Islam yang menekankan integrasi antara kualitas akademik dan penguatan nilai-nilai karakter (Sudarmono et al., 2025).

Selain itu, kompetensi profesional supervisor juga tercermin dalam kemampuannya melaksanakan supervisi akademik secara efektif melalui penguasaan keterampilan konseptual, teknis, dan interpersonal dalam membina guru sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran. Supervisi akademik yang dilaksanakan secara profesional memungkinkan supervisor membantu guru memahami implementasi kurikulum secara utuh, mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, serta memberikan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di satuan pendidikan. Dengan demikian, kompetensi profesional supervisor menjadi unsur penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan supervisi sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan, termasuk pada lembaga pendidikan Islam yang menekankan kualitas akademik dan pembinaan karakter secara terpadu (Sudiana, 2023).

### **2. Kompetensi Pedagogik Supervisor**

Kompetensi pedagogik supervisor merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman terhadap proses pembelajaran, strategi supervisi akademik, serta pemanfaatan pendekatan inovatif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan. Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan Islam, supervisor dituntut mampu membimbing guru melalui kegiatan supervisi yang sistematis, reflektif, dan berbasis pemanfaatan teknologi informasi sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Melalui supervisi pedagogik yang terarah, supervisor berperan dalam membantu guru meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sehingga mampu mendukung terciptanya proses pendidikan yang efektif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Posangi et al., 2025).

Kompetensi pedagogik supervisor juga tercermin dalam kemampuannya melakukan pembinaan terhadap guru melalui kegiatan identifikasi kebutuhan

pembelajaran, observasi proses pembelajaran, serta pemberian tindak lanjut berupa bimbingan yang sistematis untuk meningkatkan kualitas interaksi edukatif di kelas. Melalui pembinaan pedagogik yang terarah, supervisor dapat membantu guru mengembangkan perencanaan pembelajaran, pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang efektif sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu proses pembelajaran di satuan Pendidikan (Rifma, 2016).

### 3. Kompetensi Manajerial Supervisor

Kompetensi manajerial supervisor merupakan kemampuan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi program supervisi pendidikan secara sistematis dalam rangka meningkatkan mutu pengelolaan lembaga pendidikan. Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan Islam, kompetensi manajerial supervisor berperan penting dalam mengarahkan pelaksanaan program pembinaan kepala sekolah dan guru agar berjalan secara efektif, terstruktur, dan berorientasi pada peningkatan kualitas kelembagaan pendidikan. Melalui kemampuan manajerial yang baik, supervisor dapat memastikan bahwa kegiatan supervisi dilaksanakan secara berkelanjutan melalui proses monitoring, evaluasi, serta tindak lanjut program pendidikan sehingga mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh di lembaga pendidikan Islam (Rusmini et al., 2026).

Kompetensi manajerial supervisor juga tercermin dalam kemampuan mengelola program kepengawasan secara strategis melalui penyusunan perencanaan supervisi, koordinasi pelaksanaan kegiatan pembinaan, serta penguatan sistem pengelolaan lembaga pendidikan secara terarah dan berkelanjutan. Kemampuan tersebut memungkinkan supervisor berperan sebagai pengarah dan pengendali pelaksanaan program pendidikan sehingga tercipta tata kelola lembaga pendidikan yang efektif dan mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara optimal. Kompetensi ini menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan supervisi pendidikan karena berkaitan langsung dengan penguatan sistem manajemen lembaga pendidikan secara menyeluruh (Sudarmono et al., 2025).

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi manajerial supervisor merupakan tiga kompetensi utama yang berperan strategis dalam mendukung efektivitas pelaksanaan supervisi pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Ketiga kompetensi tersebut saling berkaitan dalam mendukung pelaksanaan pembinaan guru, penguatan proses pembelajaran, serta peningkatan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan sehingga mampu mendorong terciptanya budaya mutu pendidikan yang optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian Systematic Literature Review (SLR), peran supervisor dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam bersifat strategis dan komprehensif melalui fungsi sebagai pengawas, pembina, fasilitator, dan penggerak mutu. Peran tersebut diwujudkan melalui supervisi akademik yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran serta supervisi manajerial yang mendukung efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan.

Namun demikian, implementasi supervisi pendidikan di lapangan masih menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal dengan praktek. Supervisi masih cenderung bersifat

administrative, belum berbasis data, kurang kolaboratif, serta belum didukung dengan evaluasi berbasis bukti dan tindak lanjut supervise.

Selain itu, kompetensi supervisor yang meliputi aspek profesional, pedagogik, dan manajerial menjadi faktor kunci dalam menentukan efektivitas pelaksanaan supervisi. Dalam konteks pendidikan Islam, kompetensi tersebut perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman guna mendukung keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter peserta didik.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi supervisor serta pengembangan sistem supervisi yang adaptif, berbasis data, kolaboratif, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam secara optimal.

## REFERENSI

- Alfian, M. Z., & Washi, S. (2023). Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 33. <https://doi.org/https://doi.org/10.59106/attahsin.v3i1.113>
- Arissona Dia Indah Sari, A. D. I. S., Tatang Herman, Wahyu Sopandi, & Al Jupri. (2023). A Systematic Literature Review (SLR): Implementasi Audiobook pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 661–667. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5238>
- Danielson, C. (2013). *The framework for teaching evaluation instrument*.
- Djailani, A. (2023). *Pengantar Supervisi Pembelajaran: Teori dan Implementasi* (R. Salam (ed.); Cetakan I). PT Nas Media Indonesia.
- Fatmariyanti, Y., Qurtubi, Q., & Bachtiar, M. (2024). Peran Pengawas Sekolah Selaku Pelaku Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Pendidikan. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 06(1), 51–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1026>
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2001). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach*. ERIC.
- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142.
- Imamunandar. (2025). Literature Review: Implementasi Balanced Scorecard Dalam Pengukuran Kinerja Organisasi. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 2(2), 1961–1971. <https://doi.org/https://doi.org/10.70248/jmie.v2i2.1936>
- Islamy, A., & Saihu, S. (2021). THE EFFECTIVENESS OF MANAGEMENT IN JAM'YIAH ISLAMIYYAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL, SOUTH TANGERANG: A BALANCED SCORECARD APPROACH. *Penamas*, 34(1), 109–126. <https://doi.org/10.31330/penamas.v34i1.424>
- Kraft, M. A., Blazar, D., & Hogan, D. (2018). The effect of teacher coaching on instruction and achievement: A meta-analysis of the causal evidence. *Review of Educational Research*, 88(4), 547–588.
- Kraft, M. A., & Gilmour, A. F. (n.d.). *Revisiting The Widget Effect: Teacher Evaluation Reforms and the Distribution of Teacher Effectiveness*.
- Manajemen Pendidikan, J., Qathrunnada, N., Rahma Ayu, Q., Mustofa, A., Asrohah, H., & Sunan Ampel Surabaya, U. (2025). BALANCE SCORECARD: MODEL, IMPLEMENTASI, DAN DAMPAK TERHADAP KINERJA INSTITUSI PENDIDIKAN. 10(4). <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1431>
- Meutiawati, I. (2025). Analisis Kompetensi Supervisor Pendidikan Berdasarkan Standarisasi

- Nasional: Systematic Literatur Review. *Desultana: Journal Education and Social Science*, 3(1), 41–54. <https://doi.org/10.69548/d-jess.v3i1.43>
- Muhtar, Z., Y, M. S., Wahyudin, Wasliman, I., & Sauri, S. (2022). Implementation of the Balanced Scorecard as a Strategy in Improving the Quality of Education. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 7(2), 422–431. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/jmksp.v7i2.7573>
- Parmawati, S. (2024). *Manajemen Supervisi* (N. Nurhaeni (ed.); Cetakan I). CV. Mega Press Nusantara.
- Posangi, S. S., Lundeto, A., Labaso, S., Anwar, H., & Damopolii, M. (2025). Enhancing Islamic Education Quality through Educational Supervision and ICT. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 13(2), 1209–1234. <https://doi.org/https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i2.1955>
- Razak, F. I., Umar, A., & Arifudin, Y. F. (2023). Strategi Peningkatan Kualitas Guru Melalui Supervisi Akademik Efektif di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 341. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10077092>
- Riatmaja, D. S., Jeprianto, & Buana, A. N. H. (2025). Implementation Of Balanced Scorecard Based Educational Management Evaluation Model. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 213–223. <https://doi.org/https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3707>
- Rifma. (2016). *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (I. Fahmi (ed.); Cetakan I). Kencana.
- Rohimah, R. (2024). *Administrasi Supervisi Pendidikan Edisi Pertama* (T. N. Azalia (ed.)). Deepublish Digital.
- Rusmini, Fauzi, I. M., & Yusuf, M. (2026). Analisis Kompetensi Supervisor Pendidikan pada Lembaga Pendidikan Islam. *Journal IAIN Gorontalo*, 22(1), 89–100.
- Sari, A. D. I., Herman, T., Sopandi, W., & Jupri, A. (2023). A Systematic Literature Review ( SLR ): Implementasi Audiobook pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 661–677. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5238>
- Setiyadi, B. (2020). *Supervisi dalam Pendidikan* (Cetakan I). CV. Sarnu Untung.
- Sudarmono, Marwanzi, & Abbas, P. (2025). *Pengawasan Hebat, Sekolah Kuat: Kompetensi Pengawasan Manajerial, di Era Pendidikan Modern* (Kompri (ed.); Cetakan I). PT Salim Media Indonesia.
- Sudiana, N. (2023). *Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Teori dan Praktik)* (S. Muhlis (ed.); Cetakan I). CV Adanu Abimata.
- Supendi, P., & Kunci, K. (2016). BALANCED SCORECARD PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 1(1), 30–46.
- Wulangsih, D. F., Salma, S. M., Azmi, L., & Wulansari, A. (2024). Systematic Literature Review ( Slr ): Pengukuran Kinerja Pada Sektor Pendidikan Menggunakan Balanced Scorecard. *Jatilima : Jurnal Multimedia Dan Teknologi Informasi*, 6(2), 87–101. <https://doi.org/doi.org/10.54209/jatilima.v6i02.435>
- Zepeda, S. J. . (2013). *Instructional supervision : applying tools and concepts*. Routledge.

Copyright holder:  
© Author

First publication right:  
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:  
**CC-BY-SA**